

Pengaruh Motivasi Dan Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Jawa Tengah

Effect Of Teachers' Motivation And Discipline On Their Performance As Teachers Of State Junior High School In Brebes Sub-District, Central Java

Endy Eros
endyeros@gmail.com

Program Pascasarjana Universitas Terbuka
Graduate Studies Program Indonesia Open University

ABSTRAK

Endy Eros ,2012, Pengaruh Motivasi Dan Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru.Tesis Program Studi Magister Administrasi Publik Pasca Sarjana Universitas Terbuka Jakarta. Pembimbing I Dr. Chanif Nurcholis,M.Si , Pembimbing II Dr. Eko Prasetyo,M.Si. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis 1) pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru, 2) pengaruh kedisiplinan kerja guru terhadap kinerja guru, 3) pengaruh motivasi kerja dan kedisiplinan kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri se-Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Pada tahun pelajaran 2011/2012 selama 3 bulan, yaitu bulan januari 2012 sampai dengan Maret 2012. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis regresi sederhana dan ganda, pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik sampling, yaitu mengambil sebagian populasi sebanyak 155 orang guru dari 255 orang guru. Sedangkan variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas, yaitu motivasi kerja guru (X_1) dan kedisiplinan kerja guru (X_2) dan variabel terikat adalah kinerja guru (Y). Hasil Penelitian ditemukan bahwa 1) ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru. Besarnya pengaruh 61,1% 2) ada pengaruh yang positif dan signifikan kedisiplinan kerja guru terhadap kinerja guru. Besarnya pengaruh adalah 55,9%, 3) ada pengaruh secara simultan antara motivasi kerja guru dan kedisiplinan kerja guru dengan kinerja guru. Besarnay pengaruh 66,9 %. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka direkomendasikan: 1) para guru untuk lebih meningkatkan motivasinya dalam melaksanakan tugas keseharian sebagai guru, 2) Kepala Sekolah agar mendukung dan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi para guru untuk mengikuti pelatihan dan kursus-kursus agar kompetensi guru meningkat, 3) kepada para peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan dengan factor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru sehingga menambah wawasan yang lebih luas.

Kata kunci: Motivasi, Disiplin , dan Kinerja.

ABSTRACT

The aim of the study was to analyse 1) the effect of teachers' motivation on their performance, 2) the effect of teachers' discipline on their performance, 3) The effect of teachers' motivation and discipline jointly to their performance. The study was carried out

at State Junior High School (SMP Negeri) in Brebes sub- district. Academic year 2011/2012 from January to March 2012. The study was descriptive using simple and double regression analyses. 155 teachers were selected as sample from a population of 255. The independent variables were thus teachers' motivation (X1), and discipline (X2). The dependent variable, therefore, was teachers' performance (Y). The results of the study showed that 1) there was a positive and significant effect of teachers' motivation on their' performance. The effect was 61,1 %. 2) there was a positive and significant effect of discipline on their performance. The effect was 55,9 %. 3) there was a joint positive and significant effect of teachers' motivation and discipline on their performance. The effect was 66, 9 %. Based on the study results it was recommended that the teachers should develop their motivation in carrying out their duties as teachers, 2) the principal should support and give opportunities to the teachers in joining workshops or training in order to be able to develop their competencies, 3) researchers should continue carrying out studies with different variables to enrich teachers' knowledge and develop new ideas.

Keywords : *Motivation, Discipline, and Teacher' Performance.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting, apabila berbicara tentang kualitas pembangunan manusia pada suatu negara. Sesuai amanat Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, keinginan bangsa Indonesia untuk dapat maju dan berkembang menjadi suatu bangsa yang disegani dan berperan besar dimata dunia, hal ini dapat terwujud bila dengan peningkatan kualitas manusia Indonesia. Suatu bangsa maju jika pendidikannya maju dan berkualitas, dan sebaliknya bangsa menjadi mundur jika kualitas pendidikannya rendah

Teori motivasi kerja, kedisiplinan kerja, dan kinerja guru :

Menuru Bernardin dan Russell (1998) untuk memotivasi karyawan meningkatkan kerja dan mencapai target sasarannya dapat menggunakan program kinerja untuk upa (pay-for-performance) seperti upah berdasarkan jasa, insentif dan bonus. Jika karyawan percaya bahwa lefel usaha yang lebih tinggi akan membawa kinerja yang lebih tinggi, kinerja yang lebih tinggi maka outcome yang lebih baik, maka motivasi akan lebih kuat dan karyawan aka bekerja yang lebih kuat.

Tindakan disiplin (pendisiplinan) yang efektif menurut Mondy dan Noe (1996) dialamatkan kepada perilaku salah karyawan, bukan karyawan selaku person. Pendisiplinan sebagai tindakan yang diambil untuk mengatasi karya yang telah melanggar peraturan organisasi. Karyawan yang kinerjanya telah mulamerosot hingga suatu titik tertentu, dimana tindakan perbaikan diperlukan. Tipe penilaian kinerja yang paling komprehensif dan paling mahal karena paling banyak melibatkan banyak sumber informasi. Penilaian ini member kesempatan bagi setiap orang untuk mengetahui bagaimana orang lain melihat dirinya, melihat keahlian dan gayanya, sehingga dapat meningkatkan komunikasi diantara mereka, Yun Iswanto (2005)

Kinerja yang menurun dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, paling sedikinya ada dua faktor yaitu faktor motivasi dan kedisiplinan kerja guru. Perbedaan kinerja antara orang satu dengan orang lain sebagian ditentuka oleh kemauan untuk bekerja keras untuk mencapai hasil yang optimal. Kemau bekerja keras didorong oleh faktor internal yang ada dalam diri orang yang disebut motivasi. Wilfridus B. Elu Agus Joko Purwanto.(2009). Adapun menurunnya motivasi kerja guru ditandai dengan ; (1) Bimbingan dari Kepala Sekolah terhadap guru belum dilaksanakan secara periodic ,teratur dan terus menerus,(2) Keberhasilan prestasi guru dan keberhasilan prestasi siswa belum mendapat penghargaan

yang layak dan wajar, (3) Lingkungan kerja yang kurang aman dan nyaman, (4) Sarana dan prasarana di sekolah yang kurang memadai, (5) Sosialisasi tentang peningkatan karier belum dilaksanakan secara periodik, (6) Penerimaan gaji dan honorarium yang tidak tepat waktu.

Menurunnya kedisiplinan kerja guru di SMP Negeri di Kecamatan Brebes ditandai dengan (1) Presensi dan absensi pegawai, guru disekolah baru di administrasikan belum ditindak lanjuti, baik yang disiplin maupun yang tidak disiplin, (2) Frekwensi komunikasi diantara guru yang kurang intensif, (3) Peningkatan penghasilan yang kurang merata dan tidak adil, (4) Pemberian tugas tambahan yang kurang adil dan merata, (5) Kurangnya pelatihan dan penataran, (6) Metode pengajaran yang belum berkembang dan meluas yang digunakan oleh guru, seringkali menggunakan metode ceramah.

Kinerja Guru adalah cerminan perilaku dan ekspresi kerjaindividu dan kelompok dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Seorang guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya, yaitu tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) harus memiliki kemampuan ; (1) kemampuan menyusun rrencana pengajaran, (2) kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar, (3) kemampuan memberikan penilaian proses dan hasil belajar mengajar, (4) kemampuan memanfaatkan hasil penilaian bagi peningkatan pelayanan pembelajaran, (5) kemampuan memberikan umpan balik secara tepat

PERUMUSAN MASALAH

Adapun perumusan masalah berdasarkan latarbelakang masalah tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja di SMP Negeri se-Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.
2. Apakah terdapat pengaruh kedisiplinan guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri se-Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi dan kedisiplinan guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMP Negeri se-Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh:

- a. Motivasi kerja guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri se-Kecamatan Brebes.
- b. Kedisiplinan kerja guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri se-Kecamatan Brebes.
- c. Motivasi kerja guru dan kedisiplinan guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMP Negeri se-Kecamatan Brebes.

KEGUNAAN PENELITIAN

Manfaat penelitian ini berbentuk kegunaan teoritis yang berupa pengetahuan baru serta kegunaan praktis yang berupa jawaban perumusan masalah. Adapun rincian kegunaan teoritis dan praktis yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan sebagai penambah khazanah ilmu pengetahuan dalam ilmu manajemen pendidikan dan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi peneliti yang secara khusus mengkaji kinerja guru yang mempunyai kedudukan sebagai pendidik, pengaruh motivasi guru, kedisiplinan guru serta kinerja guru, dengan demikian maka guru harus menunjukkan kelakuan yang layak sesuai harapan masyarakat. Dari kinerja guru dituntut aspek etis, intelektual, dan sosial yang lebih tinggi dibanding tuntutan aspek serupa pada non guru.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pikiran bagi pimpinan satuan pendidikan untuk meningkatkan kinerja guru melalui peningkatan motivasi dan kedisiplinan kerja guru. Dan sebagai tolok ukur kinerja guru di SMP se Kecamatan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kinerja Guru

Herry Simamora (1995:500) Kinerja adalah tingkat hasil kerja karyawan dalam mencapai persyaratan pekerjaan yang diberikan. Sedangkan Gibson (1996 : 70) mengatakan bahwa kinerja adalah hasil yang diinginkan dari perilaku. Sedangkan Suryadi Prawirosentono (1999: 2) Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu kemampuan kerja yang diperlihatkan seseorang untuk mencapai hasil

2. Motivasi Kerja Guru

Suatu kegiatan yang akan dilaksanakan harus diawali oleh adanya suatu

Sedangkan menurut (Harold Koontz/Cyryl O'Donell / Heinz Weihrich, 1989 : 115).

Motivasi sebagai suatu keadaan di dalam diri seseorang (*inner state*) yang mendorong mengaktifkan atau menggerakkan (karenanya motivasi), yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku kearah tujuan dengan perkataan lain Motivasi adalah istilah umum yang mencakup keseluruhan golongan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis.

3. Kedisiplinan Kerja Guru

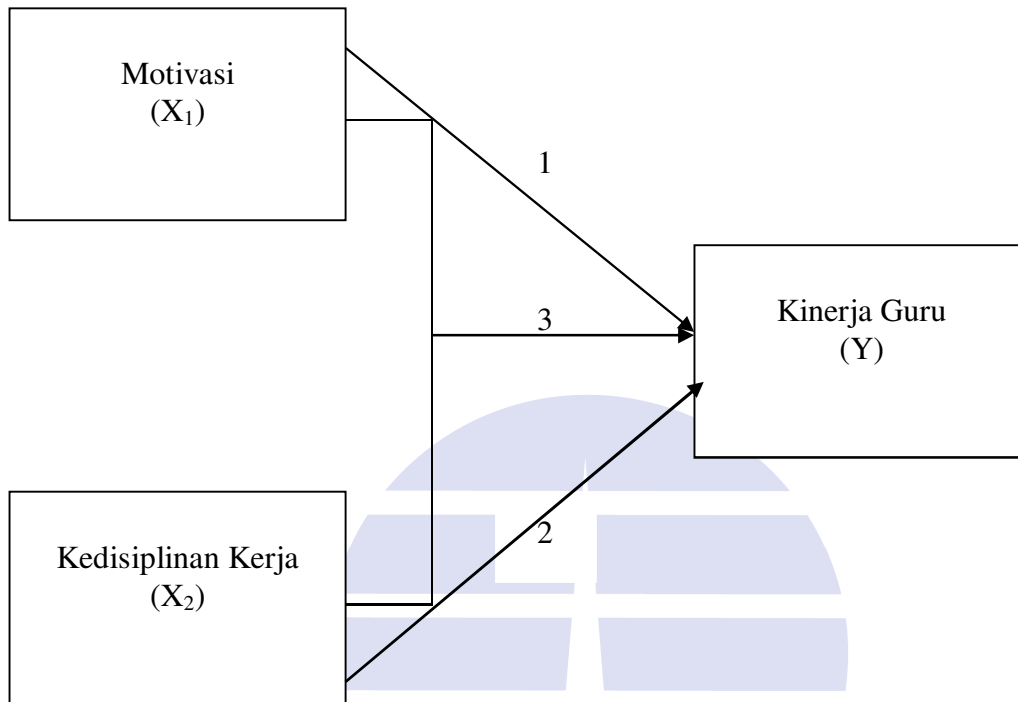
Pengertian kedisiplinan

Dalam kamus Purwodarminto(1994) istilah disiplin dari bahasa Inggris yaitu "*discipline*" yang berarti ketertiban, sedangkan Siswanto(1987) disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menerima sanksi apabila melanggar tugas wewenang yang diberikan.

Disiplin Kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Adapun arti kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Sedangkan arti kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan perusahaan baik yang tertulis maupun tidak (Hasibuan, 1997:212). Menurut Davis disiplin kerja dapat diartikan sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi (Mangkunegara, 2000 : 129).

KERANGKA BERPIKIR

1.3. Bagan Kerangka Berfikir



Seorang guru yang mempunyai motivasi yang tinggi diprediksi akan melaksanakan tugas mengajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh rasa tanggung jawab, sehingga proses belajar mengajar di SMP Kecamatan Brebes berjalan efektif. Tingkat motivasi ini sangat penting dimiliki oleh seorang guru dari awal mengajar. Selanjutnya indikator-indikator variabel motivasi diadakan penelaahan sampai sejauh mana rata-rata motivasi yang dimiliki guru SMP se Kecamatan Brebes. Variabel pengaruh motivasi ini dengan indikator-indikatornya disebut variabel X₁, kedisiplinan kerja guru, untuk menambah teori dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan mengajar indikator-indikatornya disebut variabel X₂.

Adapun kinerja guru dengan indikator-indikatornya disebut variabel Y. Penelaahan selanjutnya bagaimana pengaruh satu sama lain dari tiga variabel tadi. Apabila pengaruhnya sudah signifikan upaya-upaya dari sekolah dan sumber daya manusia guru lebih ditingkatkan lagi, sedangkan apabila pengaruhnya kurang signifikan merupakan keharusan adanya upaya dari lembaga dan para guru untuk meningkatkannya.

Setelah pengolahan data dari indikator pengaruh motivasi kerja guru, kedisiplinan kerja guru dan pengaruh motivasi dan kedisiplinan guru terhadap kinerja guru, diperoleh data rata-rata tingkat motivasi rata-rata tingkat kedisiplinan kerja guru mengajar, serta tingkat kemampuan rata-rata kinerja guru merupakan bahan kebijaksanaan sekolah dalam pengembangan selanjutnya ketiga variabel tersebut.

Indikator-indikator tadi dikualifikasikan dari jawaban questioner adalah sebagai berikut

- | | |
|------------------|-----------------|
| 1. Selalu | : 4 Sangat baik |
| 2. Sering | : 3 Baik |
| 3. Kadang-kadang | : 2 Kurang baik |
| 4. Tidak pernah | : 1 Tidak baik |

Adapun analisis tingkat pengaruh

1. Motivasi kerja guru terhadap kinerja guru.
2. Pengaruh Kedisiplinan kerja guru terhadap kinerja guru,
3. Motivasi kerja dan Pengaruh kedisiplinan kerja guru terhadap kinerja guru.

Akan didapatkan tingkat hubungan ketiga variabel tersebut, apabila sudah signifikan perlu upaya-upaya untuk lebih meningkatkan lagi agar proses belajar mengajar di SMP se Kecamatan Brebes lebih efektif lagi. Sedangkan apabila tidak signifikannya maka merupakan kewajiban dari lembaga dan guru untuk memngkatkannya agar proses belajar mengajar efektif.

Menganalisis pengaruh antar motivasi kerja guru dan kedisiplinan guru secara bersama terhadap kinerja guru SMP di Kecamatan Brebes menggunakan rumus:

$$R_{yx \ x_2} = \frac{\sqrt{r^2_{yx} + r^2_{yx_1} - 2r_{yx} \cdot r_{yx_1} r_{xx_1}}}{1 - r^2_{xx_1}}$$

Sedangkan menganalisis pengaruh antara motivasi kerja guru terhadap kinerja guru, kedisiplinan guru terhadap kinerja guru, menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dan regresi adalah sebagai berikut :

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0.00-0.199	sangat rendah
0.20-0.399	rendah
0.40-0.599	sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-0.100	sangat kuat

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berfikir yang telah di dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara motivasi kerja guru terhadap kinerja guru.
2. Terdapat pengaruh antara kedisiplinan guru terhadap kinerja guru.
3. Terdapat pengaruh antara motivasi kerja guru dan Kedisiplinan kerja guru secara bersama terhadap kinerja guru.

Metode Penelitian Adapun metode yang dipergunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif melalui teknik analisis regresi berganda. Dalam analisis regresi akan dikembangkan persamaan regresi (*estimasi equation*) yaitu suatu formula matematika yang mencari nilai variabel dependent dan nilai variabel independent yang diketahui. Ada dua praktik regresi yang sering dilaksanakan yaitu regresi sederhana dan regresi berganda, disebut regresi sederhana jika hanya satu variabel independent, sedangkan disebut regresi berganda jika ada lebih dari satu variabel independent. Ada tiga variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel bebas motivasi kerja guru (X1) dan kedisiplinan kerja guru (X2) dan variabel terikat adalah kinerja guru (Y). Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua, analisis regresi ganda untuk hipotesis ketiga.

Analisis statistik dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah diidentifikasi dan membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan, agar dapat dibahas secara mendalam untuk menggambarkan fenomena di atas kasus yang diajukan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik korelasi dan regresi.

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini regresi berganda, regresi berganda yang dimaksud untuk mengetahui $Y = f(X_1, X_2)$

Persamaan: regresi yang dimaksud ialah: $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \hat{e}$

Keterangan: Y = kinerja
 X_1 = motivasi
 X_2 = kedisiplinan
 β_0 = koefisien
 β_1 = koefisien regresi motivasi
 β_2 = koefisien regresi kedisiplinan
 \hat{e} = error

Rumus di atas digunakan dalam menguji besarnya pengaruh antar variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .

HASIL PENELITIAN

4.1.1 Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian Jumlah item uji coba variabel Motivasi Guru (X_1) = 30 buah. Setelah dianalisis dengan uji validitas dan reliabilitas maka terdapat item yang gugur, yaitu nomor 5, 15, dan 21. Dengan demikian ke-3 item tersebut diganti.

Jumlah item uji coba variabel kedisiplinan (X_2) = 30 buah. Setelah dianalisis dengan uji validitas dan reliabilitas maka terdapat item yang gugur, yaitu nomor 7, 15, 22 dan 29. Dengan demikian ke-4 item tersebut diganti. Jumlah item uji coba variabel Motivasi Guru (X_1) = 30 buah. Setelah dianalisis dengan uji validitas dan reliabilitas maka terdapat item yang gugur, yaitu nomor 5, 15, dan 21. Dengan demikian ke-3 item tersebut diganti.

Jumlah item uji coba variabel kinerja guru (Y) = 30 buah. Setelah dianalisis dengan uji validitas dan reliabilitas maka terdapat item yang gugur, yaitu nomor 5, 10, dan 20. Dengan demikian ke-3 item tersebut diganti.

4.1.2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Multi Kolinearitas

Tabel 1. Toleransi Kedua Variabel

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Motivasi	0.540	1.852
Kedisiplinan	0,540	1,852

Dari tabel 1 di atas bahwa nilai toleransi kedua variabel VIF kurang dari 10. Jadi, tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 2. Autokorelasi

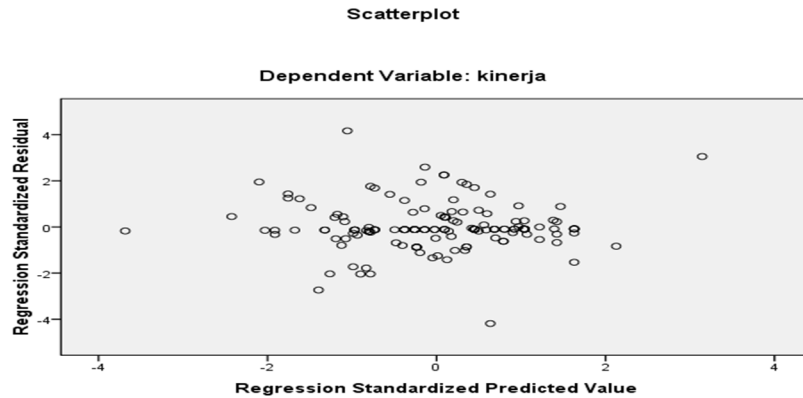
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.836 ^a	.699	.695	5.529	1.595

a. Predictors: (Constant), kedisiplinan, motivasi

b. Dependent Variable: kinerja

Dari tabel dua model Summary dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.595. Karena nilai DW berkisar antara -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Heteroskedastisitas

Dari output di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas sebagaimana terlihat titik-titik itu menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.1.3 Deskripsi Tiap Variabel

Tabel 3. Responden

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Motivasi	155	75	120	16376	105.65	8.889
Kedisiplinan	155	75	156	16578	106.95	9.706
Kinerja	155	75	150	16555	106.81	10.014
Valid N (listwise)	155					

a. Deskripsi Variabel Motivasi (X_1)

Motivasi (X_1) terdapat jumlah kasus 155 guru yang mengisi angket diperoleh hasil : rata-rata 105,65 , standard deviasi 8.889 , skor minimum 75, skor maksimum 120. Sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 16376.

b. Deskripsi Variabel Kedisiplinan (X_2).

Motivasi (X_2) terdapat jumlah kasus 155 guru yang mengisi angket diperoleh hasil : rata-rata 106,95, standard deviasi 9.706, skor minimum 75, skor maksimum 155. Sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 16578.

c. Deskripsi Variabel Kinerja (Y)

Kinerja (Y) terdapat jumlah kasus 155 guru yang mengisi angket diperoleh hasil : 106,81 , standard deviasi 10.014 , skor minimum 75, skor maksimum 155. Sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 16555.

d. Pengaruh Motivasi (X_1) terhadap Kinerja (Y)

Motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Tabel 2 koefisien variabel yx_1 menggambarkan bahwa persamaan regresi sederhana sebagai berikut.

$$Y = 13,734 + 0,881 X_1$$

Dimana:

X_1 = motivasi

Y = Kinerja Guru

Konstanta sebesar 13,734 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel motivasi, maka nilai kinerja guru adalah 13,734. Koefisien regresi sebesar 0,881 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor nilai motivasi akan memberikan kenaikan skor kinerja sebesar 0,881.

Keputusan pengujian.

Terlihat bahwa kolom sig pada tabel 2 koefisien variabel yx_1 ternyata nilai probabilitas sig = 0,00 lebih kecil dari probabilitas 0,005, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya, koefisien regresi adalah signifikan.

Simpulan bahwa motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.

Tabel 4. Variabel Motivasi

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta		
13.734	6.019		2.282	.024
.881	.057	.782	15.517	.000

a. Dependent Variable: kinerja

Besarnya pengaruh variabel motivasi terhadap kinerja guru dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Pengaruh Variabel Lain

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.611	.609	6.262

a. Predictors: (Constant), motivasi

Pada tabel 5 tampak R square atau $R^2_{yx1} = 0,611 = 61,1 \%$ dan besarnya pengaruh variabel lain sebesar $39,9 \%$.

e. Kedisiplinan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja.

Tabel 6. Persamaan Regresi Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.275	5.945		4.083	.000
	Kedisiplinan	.772	.055	.748	13.939	.000

a. Dependent Variable: kinerja

Tabel 6 koefisien variabel yx_2 menggambarkan persamaan regresi sederhana sebagai berikut.

$$Y = 24.275 + 0,772X_2$$

Dimana

X_2 = kedisiplinan

Y = kinerja.

Konstanta sebesar 24.275 menyatakan jika tidak ada kenaikan nilai variabel kedisiplinan maka nilai kinerja adalah 24.275. Koefisien regresi sebesar 0,772 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor nilai kedisiplinan akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,772.

Terlihat bahwa kolom sig 0,000 lebih kecil dari 0,005 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya kedisiplinan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.

Besarnya pengaruh kedisiplinan terhadap kinerja guru dapat dilihat pada tabel 7 model *Summary*.

Tabel 7. Pengaruh X_1 , X_2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.748 ^a	.559	.557	6.668

a. Predictors: (Constant), kedisiplinan

Tabel 7 kolom R Square atau $R^2_{yx2} = 0,559 = 55,9\%$ model summary

f. Motivasi dan kedisiplinan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru

Tabel 8. Variabel Dependen (Y)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10795.967	2	5397.983	176.594	.000 ^a
Residual	4646.227	152	30.567		
Total	15442.194	154			

a. Predictors: (Constant), motivasi, kedisiplinan

b. Dependent Variable: kinerja

Tabel 8 ANOVA Variabel Y , X_1 , dan X_2 tentang uji F, terlihat pada kolom sig = 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a di terima, artinya koefisien regresi ganda adalah signifikan, jadi motivasi dan kedisiplinan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

Tabel 7. Persamaan Regresi Ganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	1.805	5.608		.322	.748
Kedisiplinan	.416	.062	.403	6.654	.000
Motivasi	.573	.068	.509	8.400	.000

a. Dependent Variable: kinerja

Tabel 7 koefisien variabel yx_1 dan yx_2 menggambarkan bahwa persamaan regresi ganda sebagai berikut.

$$Y = 1.805 + 0,416 X_1 + 0,573 X_2$$

Dimana X_1 = motivasi

X_2 = kedisiplinan

Y = kinerja guru

Konstanta sebesar 1.805 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variable motivasi dan variable kedisiplinan maka nilai kinerja guru adalah 1.805. Koesfisien regresi ganda sebesar 0,416 dan 0,573 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor nilai motivasi dan nilai kedisiplinan akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,416 dan 0,573.

Besarnya pengaruh secara simultan motivasi guru dan kedisiplinan terhadap kinerja guru dapat dilihat pada tabel model *summary*

Tabel 10. Variabel Motivasi, Kedisiplinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.836 ^a	.699	.695	5.529

a. Predictors: (Constant), motivasi, kedisiplinan

Terlihat pada kolom R^2 atau $R^2_{yx1x2} = 0,669 = 66,9 \%$.

SIMPULAN DAN SARAN SARAN

A. Simpulan

Jadi Simpulan Akhir Penelitian sebagai berikut :

- 1) Motivasi Guru (X_1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya kinerja guru. Dengan demikian tinggi rendahnya kinerja guru dijelaskan oleh motivasi kerja. Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kinerja guru secara optimal, harus didukung oleh motivasi kerja yang tinggi.
- 2) Kedisiplinan Guru (X_2) yang diukur oleh kinerja memiliki pengaruh positif dan signifikan. Dengan demikian tinggi rendahnya kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Brebes sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan guru yang tinggi.
- 3) Motivasi dan kedisiplinan secara bersama-sama yang diukur oleh kinerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya kinerja. Dengan demikian tinggi rendahnya kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes dijelaskan secara bersama-sama oleh, motivasi gurudan kedisiplinan guru.

B. Saran

Disarankan kepada segenap praktisi pendidikan dari tingkat Sekolah, Kecamatan (UPTD) maupun tingkat Kabupaten di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes sebagai berikut :

- 1) Mampu meningkatkan motivasi kerja guru karena motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya kinerja . Tinggi rendahnya kinerja ditentukan oleh motivasi. Dan untuk memingkat kinerja guru secara optimal harus didukung oleh motivasi kerja yang tinggi.
- 2) Mampu menjadi teladan yang positif dalam upaya meningkat kedisiplinan kerja, karena kedisiplinan yang diukur oleh kinerja memiliki pengaruh positif dan signifikan, kinerja yang tinggi dipengaruhi oleh kedisiplinan yang tinggi.

- 3) Mampu meningkatkan motivasi dan kedisiplinan secara bersama-sama guna meningkatkan kinerja yang optimal. Karena kinerja yang optimal ditentukan oleh motivasi kerja dan kedisiplinan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Amanah. (2005). Pentingnya Kedisiplinan Kerja Bagi Guru. *Jurnal dari World Wide Web* Isjd.pdii.go.id/ad min/jurnal /223075756/pdf
- Akdon. (2006). *Manajemen Strategi untuk Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Alvin Fadila Helmi. (1996, 2 Desember). Disiplin Kerja dalam *Buletin Psikologi*, Iswanto Yuni,(2005) *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Universitas Terbuka. 1
- Pengaruh Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja 7/3/12:08/AM. Diambil 20 Agustus 2011. Dari World Wide Web <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2011/05.8>.
- Purwodarminto , (19870) *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan .
- Psikometrik-Docment Transcript (2003). Tugas Psikometri. Diambil 11 November 2011, 12:20 AM. Dari situs World Wide Web <http://www.Slideshare.net/guns12380>.
- Rangkuman Teknik Sampling Pada Data Kuantitatif. Populasi dan teknik sampling. Dari situs World Wide Web <http://dankfsugiana.wordpress.com/2008/07/08.165wordpress.com//Hasanmustofa/2000>.
- Rizki. (2003). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Diambil 6 Agustus 2011. Dari situs World Wide Web <http://kuliahpsikologi.deskrizky.com/category/metodologi-penelitian-kuantitatif>
- Populasi dan Sampel penelitian. (2005). Diambil 10 Agustus 2011. Dari s Siagian, Sondang P. (2006). *Teori Motivasi dan Aplikasinya* . Jakarta : Rineka Cip
- Sugiono. (1999). *Metode Penelitian Bisnis* ,Edisi Pertama. Bandung : CV Alfabeta.
- Tatang M. Arifin. (2009). Populasi Dan Sampel Penelitian 3: Pengambilan Dari Populasi Tak Terhingga Dan Tak Jelas. Edisi : I Juli 2009 dan 2011. Diambil 10 Agustus 2011 dari situs World Wide Web <http://tatangmanguni.wordpress.co>.
- Wilfridus B.Elu Agus Joko Purwanto,(2009) *Inovasi dan Perubahan Organisasi* Jakarta : Universitas Terbuka.